

## **PENGARUH DPK, NPL DAN ROA TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014**

**Asih Handayani**

*Universitas Bojonegoro*

setanggurhumpuliar@gmail.com

### **ABSTRAK**

*The purpose of this research is to analyze the influence of Dana Pihak Ketiga (DPK), Net Performing Loan (NPL), and Return on Asset (ROA) either simultaneously or partially to credit distribution at commercial banks listed in Indonesia stock exchange period 2011-2014. This research used regression analysis methode. The results indicates that simultaneously DPK, NPL, and ROA have a significant effect to credit distribution. Partially, DPK and ROA have positive and significant effect to credit distribution. While the variable of NPL have a significant negative effect to credit distribution*

**Keywords : DPK, NPL, ROA, credit distribution**

### **1. PENDAHULUAN**

Untuk membangun ketahanan ekonomi suatu bangsa diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai pembangunan ekonomi negara, karena pada dasarnya pembangunan memerlukan dana. Peran serta perbankan dalam bentuk pelayanan jasa sangat dibutuhkan pengguna dari kalangan perorangan maupun industri terkait dengan aktivitas transaksi finansialnya. Jasa bank dan lembaga keuangan merupakan bentuk kontribusinya dalam perekonomian sebuah negara.

Melalui penyaluran kredit, bank telah memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran sehingga nantinya akan berdampak pada meningkatkannya perekonomian negara (Rivai et al., 2013:200). Kredit yang disalurkan oleh bank dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, baik itu aktivitas konsumtif ataupun aktivitas produktif. Sedangkan bagi bank sendiri kegiatan penyaluran kredit ini memberikan keuntungan berupa bunga yang diperoleh sebagai imbalan atas

dana yang telah dipinjamkan kepada masyarakat.

Secara umum, tingkat penyaluran kredit oleh bank terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan ini dapat dilihat pada tahun 2014, di mana kredit yang disalurkan oleh perbankan di Indonesia secara umum mencapai Rp 3.706,5 triliun, sedangkan pada tahun 2011, 2012, dan 2013 penyaluran kredit secara berturut-turut sebesar Rp 2.216,5 triliun, Rp 2.725,6 triliun, Rp 3.319,8 triliun (OJK, 2017).

Sebagai salah satu kegiatan utama bank dan penghasil pendapatan bank, penyaluran kredit ini sifatnya begitu penting sehingga ketika penyaluran kredit menurun, akan dapat mempengaruhi kinerja bank secara keseluruhan. Faktor yang mempengaruhi penawaran kredit yang berasal dari kondisi internal bank biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek kolektibilitas kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan (NPL)*, ataupun aspek profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* (Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004).

Sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank adalah dana yang dihimpun dari masyarakat yang disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK memiliki kontribusi terbesar dari beberapa sumber dana sehingga jumlah DPK yang berhasil dihimpun oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan kredit (Kasmir, 2004). Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016) , Pratiwi & Hindasah (2014), dan Sari & Abundanti (2016) menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Akan tetapi dalam penelitian Wulandari (2015) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel DPK terhadap penyaluran kredit.

Perbankan dalam menyalurkan kredit tentunya akan memiliki risiko kredit itu sendiri. Risiko kredit tersebut biasa disebut dengan NPL (*Non Performing Loan*). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Ali, 2004). Yuliana (2014) dan Pratiwi & Hindasah (2014) menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran

kredit, Sania & Wahyuni (2016) dan Wulandari (2015) menyimpulkan hal yang berbeda, penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel NPL terhadap penyaluran kredit.

Suatu bank yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang besar berarti bank tersebut mampu secara efisien menjalankan usahanya. Profitabilitas di sini biasanya menggunakan rasio ROA (*Return On Asset*). Dengan kredit sebagai salah satu sumber pemasukan terbesar bagi bank, maka bank harus bijak dalam menentukan tingkat suku bunga yang ditetapkan baik untuk tingkat suku bunga pendanaan maupun suku bunga simpanan. Jangan sampai suku bunga simpanan lebih besar dibandingkan suku bunga kredit yang mengakibatkan tingkat laba yang diperoleh akan semakin kecil dikarenakan bank menggunakan keuntungannya untuk membayar bunga kepada deposan.

*Return On Assets* (ROA) adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif. *Return On Assets*

(ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2003). Yuliana (2014), pada penelitiannya menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun hal itu berbeda dengan penelitian yang dihasilkan oleh Sari & Abundanti (2016), Wulandari (2015), Pratiwi & Hindasah (2014) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan pada variabel ROA terhadap penyaluran kredit.

Berangkat dari hal di atas penelitian ini berusaha mengkaji pengaruh DPK, NPL dan ROA terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011 – 2014.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penyaluran Kredit

Kata kredit berasal dari bahasa Yunani, yaitu “credere” yang berarti percaya. Jika seseorang mendapat kredit, berarti orang tersebut telah diberi kepercayaan (*trust*). Atau dengan kata lain, kredit merupakan bentuk pemberian kepercayaan dari seseorang atau lembaga, bahwa orang yang diberi

kepercayaan tersebut pada waktunya nanti akan memenuhi segala kewajiban atas apa yang telah dipercayakan sesuai apa yang telah disepakati (Budiawan, 2008:46). Sedangkan menurut UU No.10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

## **2.2 Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank (Martono, 2010:24). Menurut Arthesa,dkk (2006:63) terdapat 3 macam sumber dana langsung dari masyarakat yaitu: rekening tabungan (*saving deposit*), rekening simpanan berjangka (*time deposit*), dan rekening giro (*demand deposit*).

## **2.3 Net Performing Loan ( NPL)**

Tingkat kolektibilitas kredit yang dianggap bermasalah dan dapat mengganggu kegiatan operasional adalah kredit macet atau dikenal dengan *Non Performing Loan (NPL)* yang mana

merupakan persentase kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang disalurkan). NPL ini dapat juga diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor kesengajaan yang dilakukan oleh debitur maupun faktor ketidaksengajaan yang berasal dari faktor luar (Meydianawati, 2006).

## **2.4 Return On Assets (ROA)**

Tingkat laba atau *profitability* yang diperoleh oleh bank ini biasanya diprosikan dengan *return on asset (ROA)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba keseluruhan. Semakin besar nilai *ROA* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva. Menurut Dendawijaya (2003:55), terdapat dua cara perhitungan rasio ini yaitu secara teoritis dan secara praktis (sesuai perhitungan Bank Indonesia).

## **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari

laporan keuangan dan neraca bank umum untuk periode tahun 2011 – 2014 yang ada di Bursa Efek Indonesia. Dengan metode *purposive sampling* di dapat data dari 16 bank yaitu : PT. Bank Victoria Internasional Tbk, PT. Bank Swadesi Tbk, ( Bank of India), PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Internasional Indonesia Tbk ( Bank Maybank Indonesia), PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Bank PAN Indonesia Tbk, PT. Bank OCBC NISP Tbk, PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, PT. Bank Mega Tbk, PT. Bank Kesawan Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Bukopin Tbk, PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS, yaitu regresi yang membahas hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada model Summary dimana semua variabel dimasukan, antara variabel DPK, NPL, dan ROA dengan variabel penyaluran kredit di dapat  $R$

$Square$  adalah sebesar 0,921. Angka tersebut berarti bahwa sekitar 92,1% tingkat penyaluran kredit dapat dijelaskan oleh varabel – variabel DPK, NPL, dan ROA sedangkan sisanya 7,9% dijelaskan oleh faktor – faktor yang lain di luar penelitian ini. Dari tabel *coeffecient*, diperoleh model persamaan regresi linear yang dapat dilihat dari kolom Beta yang sudah ditransformasi yaitu sebagai berikut :

$$Y = -0,133 + 0,952 DPK - 0,178 NPL + 0,166 ROA$$

Jika DPK, NPL dan ROA adalah konstan, maka jumlah kredit yang disalurkan sebesar -0,133 satuan. Koefisien regresi variabel DPK sebesar 0,952 yang artinya jika DPK naik 1 satuan, maka jumlah kredit akan naik sebesar 0,952 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi variabel NPL sebesar -0,178 satuan yang artinya jika NPL naik 1 satuan, maka jumlah kredit akan turun sebesar 0,178 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi variabel ROA sebesar 0,166 satuan yang artinya jika ROA naik 1 satuan, maka jumlah kredit akan naik sebesar 0,166 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan

#### 4.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran kredit

Hasil penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 30.279 dengan tingkat signifikan  $< 5\%$  ( $sig = 0,000$ ) yang artinya variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Secara empiris penelitian ini memperlihatkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi DPK yang dihimpun oleh perbankan, akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan begitu pula sebaliknya.

Dikarenakan sumber dana bank berasal dari masyarakat sehingga bank harus menyalurkan kembali DPK yang berhasil dihimpun kepada masyarakat dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Hal ini menyebabkan penyaluran kredit menjadi prioritas utama bank dalam

mengalokasikan dananya. Kondisi ini sejalan dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Disamping itu pemberian kredit merupakan aktivitas paling utama bagi bank selaku *business entity* untuk menghasilkan keuntungan. Pengalaman dan kemampuan perkreditan yang dimiliki juga turut mendukung keberanian bank dalam menyalurkan kredit.

DPK merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan (*financial intermediary*), DPK merupakan sumber pendanaan yang utama. Dana- dana yang dihimpun dari masyarakat dapat mencapai 80-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2005). Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sania & Wahyuni (2016), Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016) dan Sari & Abundanti (2016) yang menyatakan bahwa DPK memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hasil penelitian ini juga menolak penelitian terdahulu oleh Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh

tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

#### **4.2 Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* terhadap penyaluran kredit**

Secara empiris Variabel NPL mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar -3.095 dengan tingkat signifikan < 5% (sig = 0,021) yang artinya variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Dimana NPL yang tinggi akan menyebabkan penawaran kredit akan turun. Karena dalam kenyataannya, nilai *Non Performing Loan* yang tinggi akan menyebabkan bank harus membentuk cadangan penghapusan yang lebih besar sehingga dana yang dapat disalurkan lewat pemberian kredit juga akan berkurang.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Susan & Hinasah, Lela (2014) dan Yuliana (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini tidak mendukung penelitian oleh Sania & Wahyuni (2016), Wulandari (2015) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

#### **4.3 Pengaruh ROA terhadap penyaluran kredit**

Variabel ROA mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,723 dengan tingkat signifikan < 5% (sig = 0,019) yang artinya variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran Kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kredit yang disalurkan begitupula sebaliknya. Begitu juga yang tertuang dalam teori Muljono (1996) bahwa ROA sebagai ukuran tingkat keuntungan yang memadai akan mampu meningkatkan penganggaran volume kredit bank. Semakin rendah ROA yang dimiliki suatu bank, maka semakin kecil tingkat keuntungan bank dan semakin menurun pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Sari & Abundanti (2016), Wulandari (2015), dan Pratiwi, Susan & Hinasah, Lela (2014), yang menyatakan

ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

## 5. PENUTUP

Semakin besar DPK maka penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 semakin besar. Semakin besar *NPL* maka penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 semakin kecil. Semakin besar *ROA* maka penyaluran kredit pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 semakin besar. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa perilaku penyaluran kredit pada bank umum sangat dipengaruhi oleh indikator – indikator perbankan itu sendiri (seperti DPK, *NPL*, dan *ROA*), maka perlu dilakukan langkah – langkah kompromi dalam kebijakan moneter dan perbankan dengan harapan semakin meningkatkan kembali peran intermediasi bank umum dalam upaya menyalurkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Ridwan, dan Fildzah. 2016. Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy

Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015 . *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol. 3(2), 2016, pp 49-64*

Ali, Mashud. 2004. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional* Jakarta; PT. Gramedia

Arthesa, Ade dan Handiman Edia. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta; PT. Indeks Kelompok Gramedia,

Budisantoso, Totok dan Sigit Triandaru. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta

Dendawijaya, Lukman.2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta; PT.Ghalia Indonesia.

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta; PT Bumi Aksara.

- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta; PT. Rajawali Press.
- Latumaerissa, Julius R. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martono. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII,
- Muljono, Teguh Pudjo. 1996. *Bank Budgeting: Profit Planning and Control. Edisi 1*. Yogyakarta: Badan Pendidikan Fakultas Ekonomi UGM.
- Pratiwi, Susan & Hindasah, Lela. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. *jurnal manajemen & bisnis. vol.5 no.2 september 2014*
- Sari, Ni Made Junita & Abundanti, Nyoman. 2016. Pengaruh Dpk, Roa, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, 2016: 7156-7184 ISSN: 2302-8912*
- Sania, Zulcha & Wahyuni. 2016. Pengaruh Dpk, Npl, Dan Car Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 1, Januari 2016 ISSN : 2461-0593*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan
- Wulandari, Fitria 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang Telah Go Public Periode Tahun 2011-2013*. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Yuliana, Amalia. 2014. Pengaruh LDR, CAR, ROA Dan NPL terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008 – 2013. *Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2 No. 3 Juli – September 2014 ISSN: 2338 – 123*.